

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dinilai sebagai upaya atau usaha yang dilakukan dengan adanya kesadaran, adanya bimbingan yang didapatkan oleh para peserta didik, yang dimana kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah dengan adanya maksud atau tujuan agar para peserta didik mampu melakukan pengembangan dan juga meningkatkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pada masa era saat ini yang dinilai adanya kemajuan yang tampak pada aspek bidang teknologi yang begitu sangat mengglobal yang arahnya memberikan efek pengaruh pada berbagai aspek kehidupan baik memberikan pengaruhnya pada aspek bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan juga bahkan pada aspek bidang pendidikan (Maritsa et al., 2021).

Diketahui bahwa pendidikan dalam hal ini dinilai sebagai bentuk upaya atau adanya dilakukan usaha dengan secara sadar dan juga dengan perencanaan guna dipakai menciptakan kondisi atau suasana belajar dan juga proses

pembelajaran agar mampu para peserta didik nyaman dan secara aktif melakukan pengembangan kompetensi atau potensi yang ada pada dirinya guna mempunyai kekuatan secara spiritual keagamaan, mampu juga melakukan pengendalian diri, mampu memiliki kepribadian yang baik, mampu memiliki kecerdasan, mempunyai akhlak yang mulia serta mampu memiliki keterampilan yang memang dibutuhkan oleh dirinya dan juga berguna di kalangan masyarakat

luas (Rahman *et al.*, 2022). Kebudayaan dan pendidikan saling terkait serta tidak dapat dipisahkan dimana kebudayaan dikembangkan melalui pendidikan, yang merupakan proses pembudayaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu upaya kebudayaan yang bertujuan untuk membimbing pertumbuhan jiwa dan raga peserta didik agar dapat mencapai kemajuan jasmani dan rohani ke arah yang lebih baik sesuai sifat pribadinya dan pengaruh lingkungannya.

Pendidikan dinilai sebagai upaya atau usaha yang dilakukan dengan adanya kesadaran guna dipakai dalam meraih atau mencapai hal-hal yang ada hubungannya dengan pewarisan budaya dari satu generasi menuju ke generasi yang lainnya. Dalam hal ini, pendidikan mampu dipakai sebagai sarana yang membantu menjadikan generasi yang ada pada era saat ini berubah untuk menjadi sosok panutan dari pengajaran generasi yang ada pada masa sebelumnya (Rahman *et al.*, 2022). Diketahui pula bahwa di dunia pendidikan yang ada pada masa era saat ini, maka bahasa Indonesia dianggap memiliki peranan yang amat sangat esensial yang mendukung perkembangan pada aspek intelektual, aspek sosial dan juga bagian emosional dari para peserta didik dan juga dinilai sebagai sarana pendorong dan juga penunjang keberhasilan dalam mempelajari aspek bidang studi yang ada lainnya. Dengan hal ini, maka kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia begitu sangat diinginkan atau diharapkan mampu memberikan bantuan dan juga dukungan pada para peserta didik untuk lebih mudah mengenal dirinya, lebih mudah mengenal budayanya dan lebih mudah mengenal budaya orang lain, lebih mudah dalam mengemukakan gagasan dan juga apa yang dirasakan, lebih mudah mengenal menunjukkan partisipasinya dalam kalangan

masyarakat luas yang mempergunakan bahasa ini dan lebih mudah menemukan serta memakai kemampuan analitis dan juga imajinatif yang sudah ada dalam dirinya. Mengacu pada hal tersebut, maka proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya dinilai sebagai kegiatan memberikan pembelajaran dan juga pemahaman pada para peserta didik pada hal-hal yang ada kaitannya tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang dilakukan secara baik dan juga benar selaras tujuan dan juga selaras dengan fungsinya (Ali, 2020).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut dalam segala bentuknya, termasuk sebagai bahasa komunikasi, berpikir, alat persatuan, dan budaya. Diketahui bahwa tujuan atau maksud dilakukannya kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia ialah guna agar mampu memberikan bantuan dan juga dorongan pada para peserta didik guna agar mampu menjadi lebih mahir dalam melakukan kegiatan interaksinya sehari-hari dengan orang lain lewat pemakaian bahasa Indonesia, baik yang komunikasi yang dilakukannya secara lisan maupun secara tulisan. Diketahui bahwa keterampilan ini mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan juga keterampilan menulis serta juga adanya keterampilan mengembangkan apresiasi pada sastra Indonesia. Dengan hal ini, maka dinilai belajar bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, dimana tanpa hanya dipakai melakukan peningkatan pada keterampilan komunikasi namun juga dapat dipakai mendapatkan penguasaan berbagai pengetahuan. Dalam hal ini, maka diharapkan para peserta didik wajib untuk belajar dengan serius agar dengan cepat menguasai keterampilan membaca dan

juga keterampilan menulis, dimana secara khususnya agar dapat memperoleh keterampilan membaca, sebab keterampilan ini dinilai menjadi bagian yang sifatnya integral dari semua proses yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan di tingkat sekolah dasar.

Kemampuan membaca merupakan dasar yang sangat penting untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini menjadi landasan utama bagi peserta didik agar dapat memahami dan mengikuti materi pembelajaran lainnya. Anak yang rajin membaca akan memiliki kesempatan lebih tinggi untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan pada setiap materi pelajaran di sekolah (Suantara *et al.*, 2019). Membaca bukan hanya sekedar kegiatan mengucapkan kata-kata, melainkan suatu proses kompleks yang melibatkan aspek visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pentingnya pengembangan keterampilan membaca tidak dapat diabaikan, karena melalui kemampuan ini seseorang dapat membuat keputusan dan meningkatkan kinerja otaknya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami konten bacaan, sehingga proses pemahaman materi pembelajaran menjadi lebih efisien. Keterampilan membaca ini adalah keahlian yang akan didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan membaca sehingga dapat memperoleh ilmu dari sebuah tulisan. Semakin tinggi minat peserta didik dalam membaca, maka keterampilan membaca peserta didik akan semakin terasah (Paramita *et al.*, 2022). Buku cerita merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan selama proses meningkatkan minat membaca peserta didik. Minat baca sangat diperlukan agar keterampilan membaca peserta didik dapat meningkat.

Keinginan untuk membaca adalah motivasi untuk mengerti setiap kata dan makna yang terdapat dalam suatu teks. Melalui hal ini, pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam bacaan tersebut. Minat membaca mencerminkan kekuatan psikologis yang mendorong siswa untuk memberikan perhatian, merasa tertarik, dan menikmati proses membaca. Ini mengakibatkan mereka bersedia melibatkan diri dalam aktivitas membaca secara sukarela. Minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Gusmayanti, Fauziah & Muhdiyati, 2018). Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Mengacu pada ungkapan dari Dalman, maka diketahui bahwa minat baca dinilai sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk adanya dukungan atau dorongan yang muncul dalam diri para peserta didik secara langsung dalam hal memahami kata demi kata dan juga memahami isi dari sebuah bacaan atau gagasan yang dilakukan dengan penuh ketekunan, keseriusan, kesadaran dan juga adanya perasaan bahagia (Ama & Widyana, 2021). Diketahui rasa minat baca dinilai menjadi kunci yang paling penting yang wajib untuk diperhatikan sebab hal ini akan memiliki efek bagi kemajuan suatu bangsa, sebab diketahui bahwa pemahaman dan juga penguasaan Iptek hanya mampu untuk diperoleh dengan dibarengi adanya minat baca yang besar. Dengan begitu, maka diketahui bahwa minat baca akan tumbuh dari pribadi tiap-tiap peserta didik, sehingga hal ini mampu dipakai guna meningkatkan minat baca yang juga diiringi dengan kesadaran yang penuh (Apriliani & Radia, 2020).

Upaya atau usaha yang dipakai dalam menumbuhkan atau juga bahkan meningkatkan keinginan atau rasa minat baca para peserta didik dalam kondisi ini dinilai tanpa terlepas dari adanya dukungan dan juga peran yang besar dari seorang pendidik. Diketahui bahwa seorang guru yang memiliki peran sebagai pendidik, maka begitu sangat diharapkan dalam masa era saat ini mampu mewujudkan atau menciptakan pengalaman kegiatan pembelajaran yang mampu lebih menarik dari yang ada sebelumnya dan mampu juga secara inovatif guna memberikan inspirasi atau memberikan motivasi serta juga semangat belajar pada peserta didik, dimana dalam kondisi ini terutama dalam segi membaca. Proses kegiatan pembelajaran ini begitu sangat diinginkan tercapai dimana dengan maksud agar dapat mendorong dan juga mendukung para peserta didik agar mampu melakukan kegiatan belajarnya dengan secara efektif, baik pada saat melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan secara mandiri maupun melakukannya dalam konteks pembelajaran yang secara klasikal dimana terlaksana di lingkungan dalam kelas.

Diketahui bahwa komponen kunci dalam menyukseskan atau mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka disini seorang pendidik begitu sangat diwajibkan memiliki kemampuan dalam mengajar dengan selalu mampu secara profesional dan juga dengan secara terampil dalam memakai model, memakai metode serta juga memakai media pembelajaran yang secara inovatif, mampu adanya variasi dan juga mampu menarik dengan tanpa membosankan. Diketahui bahwa dalam konteks teori konstruktivis, maka telah diakui bahwa pengetahuan yang dipunyai oleh para peserta didik akan terjadi perkembangan

dengan cara melalui hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari. Sebagai pendidik profesional, keterampilan dalam menguasai materi yang diajarkan, menciptakan situasi belajar yang menarik, dan bersikap kreatif dalam menyampaikan materi menjadi kunci.

Diketahui bahwa pemakaian media pembelajaran yang mampu dijadikan alat yang merangsang keterlibatan atau partisipasi aktif dan juga kreativitas dari para peserta didik juga berhasil dianggap sebagai salah satu aspek yang esensial yang wajib dalam hal ini mampu untuk dipahami dan dikuasai oleh seorang pendidik. Mengacu pada hasil dari kegiatan *survey* yang telah diselenggarakan secara langsung oleh IEA (*International Education Achievement*) yang dimana tepatnya dilakukan di permulaan tahun 2000, maka memberikan hasil bahwa anak-anak yang ada di daerah kawasan Indonesia dinilai mempunyai tingkat kualitas membaca yang posisinya menempati urutan ke 29 dari 31 negara yang telah berhasil dipakai sebagai lokasi riset yang ada di daerah kawasan Asia, Afrika, Eropa dan juga Amerika (Rohman, 2017). Dengan demikian, maka dari hasil *survey* ini diketahui hasil indek kualitas SDM yang ada di daerah kawasan Indonesia posisinya yang masih terdata berada di bawah pada saat hal ini dilakukan perbandingan dengan para negara tetangga lainnya seperti Malaysia, Singapura dan juga negara Thailand.

Diketahui bahwa selain hal ini, maka juga ditemukan bahwa pemahaman membaca dari para peserta didik yang ada di daerah kawasan Indonesia (selain matematika dan juga sains) dilakukan pengujian secara langsung oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme*

*for International Student Assessment (PISA)*. Hasil temuan yang berhasil ditemukan oleh PISA tepatnya diperoleh pada tahun 2011, maka memberikan pembuktian bahwa para peserta didik yang ada di daerah kawasan Indonesia posisinya yang terdata berada peringkat angka ke-64 dari 65 negara yang turut memberikan keterlibatannya dalam bentuk partisipasi dalam PISA dengan memperoleh nilai skor yang mencapai angka 396 di mana diketahui bahwa nilai skor rata-rata OECD yang mencapai angka 496. Hasil temuan yang berhasil didapatkan tepatnya pada tahun 2015, maka memperlihatkan hasil yang di mana ditemukan adanya 70 negara yang turut memberikan keterlibatannya dalam bentuk partisipasi, maka memperlihatkan peserta didik yang ada di daerah kawasan Indonesia posisinya terdata berada pada peringkat angka ke-61 dengan memperoleh nilai skor yang mencapai angka 397 dan juga diketahui bahwa nilai skor rata-rata OECD yang mencapai angka 493 (Wandasari, 2017).

Dengan secara lebih lanjut, maka perolehan hasil melaksanakan survey UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) memberikan hasil laporan bahwa taraf membaca yang ada pada kalangan masyarakat yang ada di wilayah Indonesia berada posisinya berada di angka 0,001 %. Atau dengan kata lain diartikan hanya 1 orang penduduk yang memiliki rasa senang atau kegemaran membaca dari 1.000 jumlah data penduduk yang ada di kawasan wilayah Indonesia (Ama & Widyana, 2021; Fransiska Ayuka Putri Pradana, 2020). Diketahui bahwa rasa minat baca yang ada di daerah kawasan Indonesia posisinya menempati kedudukan di angka 60, maka diketahui bahwa hanya satu tingkat posisinya berada di atas kawasan daerah Botswana, dimana



menjadi salah satu negara yang ada di kawasan Afrika yang posisinya menempati peringkat angka ke 61 (Anggraeni, 2019). Hasil riset yang sebelumnya telah berhasil diselenggarakan oleh Antari, Sundari, & Wulan (2016), dimana membahas studi deskriptif minat baca para peserta didik yang ada di jenjang SD di daerah kawasan Kota Tangerang, maka berhasil memberikan pembuktian dengan hasil bahwa kategori atau penilaian minat baca peserta didik hasilnya menunjukkan posisi yang berada pada penilaian atau kategori yang dinilai rendah dengan pencapaian 40% dan penilaian atau kategori yang dinilai sedang dengan pencapaian 60%.

Diketahui masalah terkait begitu sangat rendahnya minat baca ini telah dilakukan pengidentifikasian yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran membaca, rendahnya kegemaran membaca dan juga rendahnya kebiasaan membaca (Ama & Widnyana, 2021). Hal ini telah memberikan pembuktian bahwa tingkat membaca yang ada di kalangan masyarakat umum di kawasan wilayah Indonesia dianggap begitu sangatlah rendah pada saat masalah ini dilakukan perbandingan dengan kawasan wilayah negara lainnya. Masalah terkait begitu sangat rendahnya minat baca anak yang terjadi di kawasan daerah Indonesia sangat memberikan efek pengaruh yang arah selanjutnya akan memunculkan dampak pada ketertinggalannya bangsa Indonesia dengan negara lainnya (Rasyidi *et al.*, 2023). Dengan mengacu pada perolehan data ini, maka mampu dilakukan pengungkapan bahwa praktik secara langsung atas pelaksanaan pendidikan yang diadakan oleh negara Indonesia dinilai belum mampu atau dinilai gagal dalam memperlihatkan bahwa sekolah dijadikan tempat yang memiliki

fungsi menjadi sebuah lembaga yang mengadakan proses kegiatan belajar yang melakukan berbagai macam upaya atau usaha menciptakan atau meraih apa yang telah menjadi tujuannya agar seluruh warga sekolah mampu dengan baik terampil dalam membaca guna dipakai mendukung atau menunjang proses pembelajaran sepanjang hayat (Rohim & Rahmawati, 2020).

Berdasar pada perolehan hasil mengadakan kegiatan pengamatan dan juga kegiatan wawancara yang terlaksana tepatnya pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 dimana memutuskan memakai lokasi tepatnya di SD Negeri 5 Berangbang dengan adanya keterlibatan dari para pihak guru kelas III jenjang sekolah dasar, maka berhasil memperoleh informasi yang dimana memperlihatkan masih rendahnya bentuk perhatian yang dilakukan pada kemampuan membaca yang dimiliki oleh para peserta didik. Dengan kegiatan pengamatan ini, maka pihak peneliti berhasil melakukan proses identifikasi bahwa ditemukan adanya beberapa peserta didik yang dievaluasi sebenarnya masih mempunyai keinginan atau minat baca yang dinilai belum cukup atau kurang.

Dalam hal ini, maka konteks kegiatan proses belajar dan mengajar dan juga pemanfaatan yang dilakukan pada media di sekolah oleh para pihak guru dinilai belum mampu dilakukan secara optimal. Dalam kondisi ini dinilai bahwa para pihak guru lebih banyak memakai buku paket yang ada di sekolah serta juga memakai media yang dinilai begitu secara terbatas yang pada akhirnya kurang mampu menunjang proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, maka kegiatan proses pembelajaran dinilai lebih condong memakai atau memanfaatkan media yang berupa buku tematik dan juga buku cetak yang sudah ada di sekolah,

selain itu dalam hal ini begitu sangat kurangnya melakukan pemanfaatan media-media pendukung yang mampu memberikan rangsangan pada keinginan dan juga minat baca dari para peserta didik.

Hasil wawancara dengan narasumber Ni Komang Sri Ayu Niasri, S.Pd. selaku guru kelas III sebagai bagian dari Gugus VI Yudistira Kecamatan Negara, menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik. Sementara itu, pada buku pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, masih terlihat kekurangan dalam penyediaan bahan bacaan yang mencakup unsur budaya lokal. Isi bahan bacaan dalam buku peserta didik cenderung terfokus pada cerita atau kisah yang berasal dari luar daerah. Keluhan dari orang tua juga menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam bahan bacaan, terutama dalam hal cerita yang mencerminkan kearifan lokal Bali. Meskipun guru berusaha mengembangkan materi ajar, sebagian dari mereka masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan bahan ajar yang memuat elemen literasi budaya lokal untuk mendukung proses pembelajaran. Buku pelajaran yang disediakan untuk peserta didik masih didominasi oleh materi yang berasal dari luar daerah, dan cerita yang disajikan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan yang dapat meningkatkan literasi membaca dengan berlandaskan pada kearifan lokal. Pentingnya memperkenalkan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas dan nilai budaya yang berharga sebaiknya dimulai sejak dini.

Penulis mencoba mencari solusi terhadap situasi dan kondisi belajar seperti sekarang ini. Dengan melakukan proses pengembangan pada media yang

memakai bentuk buku cerita yang menampilkan gambar yang dimana mampu menunjukkan unsur yang berupa kearifan lokal, maka begitu sangat diharapkan mampu dipergunakan sebagai sarana yang meningkatkan keinginan dan juga minat baca, terutama pada para peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar. Diketahui bahwa pemakaian media atau sarana pembelajaran dinilai begitu sangat penting untuk dilakukan di dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, dimana diketahui bahwa media yang digunakan haruslah kreatif, inovatif dan juga mampu sebagai alat yang memiliki kemampuan mengubah kondisi atau suasana kelas agar berhasil menjadi lebih menyenangkan atau tanpa membosankan dan juga meriah, sehingga kegiatan proses pembelajaran berhasil terlaksana dengan baik (Komlasari & Syafruddin, 2022). Kehadiran buku sebagai salah satu sumber belajar memiliki signifikansi yang besar. Buku tidak hanya menjadi panduan bagi peserta didik, orang tua, dan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, tetapi juga buku cerita yang menggambarkan kearifan lokal dapat lebih efektif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Media buku cerita yang menampilkan gambar dianggap sebagai sebuah buku bacaan yang isi didalamnya mencakup adanya penyajian bacaan dalam bentuk cerita yang juga diisi dengan penyajian berbagai macam gambar, dimana diketahui bahwa gambar yang ada di buku mampu dipakai sebagai hal yang memberikan gambaran kondisi atau suasana yang ditemukan di dalam cerita baik yang berbentuk dongeng, berbentuk legenda dan juga berbentuk lain-lain (Hasanah *et al.*, 2023). Diketahui pula bahwa buku cerita yang disertai gambar,

maka pastinya cerita yang disajikan akan menjadi buku dan isinya akan adanya penyajian berbagai bentuk gambar yang digunakan untuk mendukung cerita ini agar lebih memiliki kaitan dan juga yang membaca lebih tertarik.

Media pembelajaran yang mampu menarik, maka sarana ini berhasil dipakai guna meningkatkan perhatian dan rasa minat dari para peserta didik guna untuk lebih semangat dan antusias memahami materi-materi yang diberikan serta mampu hal ini dipakai guna melakukan peningkatan pada pemberian tanggapan atau respon awal pada kegiatan proses pembelajaran yang tengah berlangsung, maka dengan lewat media gambar akan mampu dipakai sebagai sarana yang menunjang agar ingatan dari para anak didik menjadi lebih kuat serta bisa memberikan kemudahan dalam mengerti atau memahami para anak didik dalam memahami isi dari cerita yang diberikan (Afnida, Fakhriah & Fitriani, 2016). Diketahui bahwa ditemukan adanya kelebihan media buku yang adanya penyajian gambar-gambar mengacu pada ungkapan dari Azizah (2016: 29) dimana media ini mampu sebagai sarana yang dapat dipakai memperjelas suatu persoalan atau masalah yang ditemukan ada dalam aspek bidang apa saja, baik bagi para kalangan usia muda atau bagi para kalangan usia tua, memiliki harga yang tergolong terjangkau dan juga tanpa membutuhkan adanya peralatan yang secara khusus dipakai dalam melakukan penyampaiannya.

Melalui buku cerita kearifan lokal akan menimbulkan adanya dan meningkatnya keinginan ataupun rasa minat baca pada para anak guna agar mampu dipakai untuk lebih mengenal budayanya (Bhakti *et al.*, 2022; Komlasari, 2022). Namun, sejumlah buku yang diidentifikasi dalam pengamatan terlihat

kurang menyajikan kondisi ataupun situasi yang secara konkret atau kondisi atau situasi yang secara nyata yang ada di dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dalam hal ini akan muncul atau timbul persepsi atau cara pandangan bahwa berbagai macam buku yang ada atau tersedia tanpa dengan sepenuhnya mampu selaras dengan karakteristik belajar dari tiap-tiap peserta didik yang ada pada jenjang sekolah dasar.

Diketahui bahwa para peserta didik yang berada di usia jenjang sekolah dasar dinilai mempunyai ciri khas yang posisinya berada pada tahap atau proses seringkali melakukan imajinasi, fantasi dan juga permainan. Ilustrasi gambar pada buku-buku tersebut mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi yang sejalan dengan gambar yang diberikan. Guru berupaya mengoptimalkan media pembelajaran dengan menggunakan gambar bercerita, dengan adanya maksud atau tujuan agar para peserta didik mampu atau berhasil melakukan interpretasi konten cerita yang selaras dengan imajinasi yang dimilikinya. Dengan begitu, maka pada akhirnya para peserta didik akan berhasil melakukan proses penyampaian dengan secara kembali isi yang terkandung dalam cerita tersebut, mampu juga mengungkapkan perolehan hasil dari melakukan pengamatan dengan menyampaikannya dengan memakai bahasa yang secara sistematis dan juga memiliki makna.

Mengacu pada ungkapan dari Parwati (2021), maka diketahui buku cerita yang juga menyajikan gambar-gambar yang telah berhasil dikembangkan, maka mampu dipakai sebagai sarana yang mendukung peningkatan pada kemampuan atau keterampilan membaca dari para peserta didik. Selain itu, dengan adanya

buku cerita yang menyajikan gambar-gambar, maka hal ini menjadikan pihak guru mampu dengan mudah memberikan motivasi pada para peserta didik guna melakukan kegiatan membaca. Dalam hal ini, maka cerita yang mengandung unsur kearifan lokal yang coba dilakukan pengembangan ialah dengan judul “I Lutung dan I Kekua”. Diketahui bahwa budaya lokal dalam hal ini dinilai sebagai alat atau sarana yang dinilai mampu efektif dipakai guna menanamkan kaidah atau nilai atau pengetahuan ke dalam diri peserta didik. Selain itu diketahui bahwa kearifan lokal begitu sangat erat hubungannya atau kaitannya secara langsung dengan lingkungan dan juga alam sekitar.

Berdasarkan pada penjelasan atau pemaparan kajian dan juga fenomena yang menjadi aspek latar belakang masalah, maka pihak peneliti memiliki usaha atau upaya melakukan pengembangan pada bahan atau materi ajar dengan memakai sarana buku cerita yang berisikan gambar-gambar, yang mampu dijadikan sarana atau alat membantu dalam meningkatkan minat baca dari para peserta didik. Dengan begitu, maka melalui kegiatan riset ini yang memutuskan mengambil judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Minat Baca Kelas III Sekolah Dasar”, maka begitu sangat diharapkan akan mampu menghasilkan buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali yang difokuskan pada materi “Membaca Dongeng” untuk kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar yang valid, praktis dan juga efektif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Diketahui bahwa keinginan ataupun minat baca dari para peserta didik kelas III yang berada di jenjang sekolah dasar dalam kondisi saat ini dinilai masih berada dalam penilaian yang tergolong rendah.
2. Dalam proses kegiatan pembelajaran, maka pada masa era saat ini para pihak guru dinilai atau diberikan penilaian masih belum mampu secara optimal dalam hal memakai beragam jenis sumber belajar, selain itu juga ditemukan adanya pemakaian buku paket yang ada di sekolah yang diandalkan paling utama dipakai oleh para pihak guru saat mengajar.
3. Guru masih mengalami kendala dalam upaya melakukan peningkatan ataupun juga menumbuhkan keinginan atau minat baca para peserta didik.
4. Terbatasnya media atau sarana pembelajaran yang dijadikan sebagai pendukung yang bisa meningkatkan minat baca peserta didik.
5. Guru belum mampu secara maksimal dalam mengembangkan bahan bacaan yang dalam hal ini adanya mengandung elemen atau muatan kearifan lokal guna dipakai menunjang dan juga mendukung proses kegiatan pembelajaran.
6. Buku cerita yang mengandung unsur kearifan lokal dinilai masih terbatas jumlahnya guna dipakai sebagai sarana menumbuhkan dan meningkatkan keinginan atau minat baca para peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar pada materi “Membaca Dongeng”.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ditemukan cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari



meluasnya masalah yang muncul dalam identifikasi masalah. Agar penelitian ini bisa lebih teratur dan mendetail serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan bacaan buku cerita yang isinya juga menampilkan gambar guna dipakai sebagai sarana menumbuhkan dan meningkatkan keinginan atau minat baca para peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar.
2. Pengembangan bahan bacaan buku cerita yang isinya juga menampilkan gambar yang mengandung muatan kearifan lokal berupa cerita atau dongeng yang berasal dari Bali guna dipakai sebagai sarana mendukung proses kegiatan pembelajaran.
3. Pengembangan buku cerita yang isinya juga menampilkan gambar yang mengandung muatan kearifan lokal ini sebagai bahan pendukung atau pendamping yang dipakai pada kelas III di jenjang sekolah dasar khususnya pada tema “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”, muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Membaca Dongeng”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali?
2. Bagaimana validitas media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali?

3. Bagaimana kepraktisan media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali?
4. Bagaimana efektivitas media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali dalam meningkatkan motivasi minat baca peserta didik kelas III sekolah dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali dan untuk meningkatkan minat baca para peserta didik kelas III sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali.
2. Untuk mengetahui validitas media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali.
4. Untuk mengetahui efektivitas media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali dalam meningkatkan motivasi minat baca peserta didik kelas III sekolah dasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan media buku cerita bergambar dengan kearifan lokal Bali untuk meningkatkan minat membaca

peserta didik kelas III sekolah dasar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal kemampuan membaca peserta didik kelas III sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang kemampuan minat baca peserta didik kelas III sekolah dasar melalui buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan pengkajian ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan media buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali guna dipakai membantu dan mendukung peningkatan keinginan atau rasa minat baca peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Melalui pengembangan media buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali memakai materi “Membaca Dongeng” serta ditunjukkan pada para peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar, maka dalam hal ini para peserta didik bisa mendapatkan media yang membantunya dan mendukungnya meningkatkan keinginan atau rasa minat baca serta juga bisa memberikan kemudahan dalam hal memahami makna dan juga maksud atau tujuan dari isi tulisan. Dengan demikian, dalam hal ini para

peserta didik berhasil memperoleh pemahaman yang mampu lebih menarik dan juga menyenangkan dengan tanpa adanya rasa bosan sebab adanya penggunaan buku cerita bergambar yang memunculkan kearifan lokal Bali.

b. Bagi Guru

Pengembangan dalam produk media buku cerita dengan berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali mampu dipakai oleh para pihak pengajar yang dimana dengan secara khususnya dipakai oleh pihak guru yang ada di jenjang sekolah dasar untuk melakukan kegiatan mengajar di kelas rendah yang dijadikan sebagai media alternatif dalam usaha atau upayanya melakukan peningkatan pada keinginan atau rasa minat baca dari para peserta didik. Dalam melakukan proses pengembangan media buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali ini maka mampu dijadikan sebagai salah satu referensi dan juga mampu dipakai menumbuhkan atau meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di kelas, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran akan mampu berubah menjadi lebih efektif dan juga pelaksanaannya menjadi lebih efisien. Selain itu, mampu dipakai memperkaya bahan-bahan ajar atau juga media berupa buku cerita dengan adanya berisikan gambar dan juga sebagai acuan dalam pemakaian media pembelajaran yang mampu secara efisien dan juga secara produktif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan materi peningkatan minat baca melalui bahan bacaan cerita bergambar berkearifan lokal Bali selanjutnya. Temuan dari riset ini

juga mampu dipergunakan sebagai bahan-bahan refleksi atau sebagai acuan atau rujukan guna membantu dalam melakukan kegiatan riset yang memiliki hubungan yang selaras dengan riset ini, maka terkait dengan materi pengembangan media buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali maka dipakai membantu dalam meningkatkan keinginan atau minat baca kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar.

### **1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan**

Produk yang diharapkan adalah berupa buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali yaitu buku peserta didik yang berbentuk buku cerita dengan bergambar. Spesifikasi dari buku cerita yang akan dibuat yakni mencakup hal-hal berikut ini.

1. Produk yang bentuknya berupa media buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali dengan memilih judul “I Lutung dan I Kekua”.
2. Buku cerita ini dalam hal ini dinilai sebagai bahan-bahan bacaan cetak yang memakai ukuran A4 guna dipakai oleh para peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar.
3. Buku cerita ini akan adanya penyajian begitu banyak jenis gambar yang memiliki tampilan yang warnanya menarik selaras dengan karakteristik dari para peserta didik di kelas awal yang ada di jenjang sekolah dasar dan berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali.
4. Buku cerita buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali, maka akan menampilkan isi teksnya yang membuat para peserta didik lebih menjadi interaktif dan juga mampu

dengan mudahnya dipakai oleh guru dalam membaca nyaring guna diberikan pada para peserta didik.

5. Buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali dalam hal ini dimasukkan dalam kategori fabel sebab dalam bukunya berisikan cerita yang isinya menceritakan hal-hal tentang kisah hewan yang selaras dengan tema 2 “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang ditemukan pada materi “Membaca Dongeng” kelas III yang ada di jejang sekolah dasar.

### **1.8 Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah yang sudah digunakan pada penelitian pengembangan ini, maka perlu adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan sebagai solusi terhadap permasalahan pembelajaran di kelas, bukan untuk menguji teori. Dalam prosesnya, penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran.
2. Media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali merupakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang di dalamnya terdapat cerita-cerita dongeng dari dunia binatang serta gambar-gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih terampil dalam membaca karena adanya cerita-cerita dan gambar yang menarik. Cerita yang

disajikan adalah cerita yang sesuai dengan budaya lokal atau daerah tempat tinggalnya.

3. Minat baca adalah dorongan atau kecenderungan kuat (semangat) untuk melakukan kegiatan membaca. Ini merupakan kekuatan psikologis yang mampu dalam kondisi ini mendukung atau mendorong para peserta didik guna adanya pemberian bentuk perhatian, mampu merasa tertarik, bahkan juga merasa senang atau bahagia atau gemar melakukan kegiatan membaca. Akibat dari hal ini, maka para peserta didik akan dengan sadar secara penuh melibatkan diri dalam aktivitas membaca dengan inisiatifnya sendiri.
4. Dipahami bahwa model ADDIE dalam hal ini dinilai sebagai model desain yang mampu dipakai atau mendukung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan secara sistematis yang berisikan lima tahapan atau langkah, yakni melakukan tahapan analisis, melakukan tahapan perancangan, melakukan tahapan pengembangan, melakukan tahapan implementasi dan juga melakukan tahapan evaluasi.

### **1.9 Asumsi dan Batasan Pengembangan**

Di dalam penelitian penting untuk secara jelas menyatakan asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan penelitian dan juga mengidentifikasi batasan-batasan yang membatasi ruang lingkup studi tersebut. Batasan pengembangan membantu dalam mengarahkan fokus penelitian, mengidentifikasi apa yang akan diselidiki, serta menetapkan parameter agar studi tetap terkendali dan dapat diimplementasikan dengan baik.

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

- a. Pengembangan media buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali pada materi Membaca Dongeng ini akan membantu peserta didik meningkatkan minat membaca mereka.
- b. Peserta didik kelas III SD lebih tertarik mempelajari buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali yang berisi tentang kisah hewan, hal ini sesuai dengan tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.
- c. Kurang adanya ketersediaan buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali guna dipakai sarana dalam melakukan proses peningkatan pada keinginan atau minat minat baca peserta didik kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar dengan memakai tema ialah Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.

### **1.9.2 Batasan Pengembangan**

- a. Buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali dalam hal ini diselaraskan dengan kompetensi dasar pada tema “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” subtema yang dipakai ialah “Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia” untuk kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar.
- b. Buku cerita dengan adanya berisikan gambar yang memunculkan kearifan lokal Bali dalam hal ini akan dilakukan pembatasan pada usaha atau upaya guna dipakai sebagai sarana yang membantu dalam meningkatkan keinginan atau minat baca kelas III yang ada di jenjang sekolah dasar.



### 1.10 Rencana Publikasi

Rencana publikasi artikel berdasarkan hasil penelitian di jurnal minimal Terindeks Sinta 4. Adapun publikasi artikel nantinya akan dilakukan di Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan (JMTP) Sinta 4 melalui link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP>.

